

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skizofrenia adalah gangguan mental yang melibatkan sejumlah kondisi psikopatologis yang mempengaruhi fungsi individu dalam berbagai aspek, termasuk proses pikir, emosi, persepsi, dan perilaku. Pasien skizofrenia sering kali perlu dirawat kembali di rumah sakit karena berbagai alasan. Dibandingkan penderita penyakit jiwa lainnya, proporsi pasien skizofrenia yang kembali berobat lebih besar (Pardede, 2021).

Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2022 mengemukakan bahwa sebanyak 24 juta populasi dunia diperkirakan mengalami skizofrenia. Jumlah orang yang mengidap skizofrenia di Indonesia mencapai 14 juta penderita. Di Indonesia, Provinsi Bali merupakan provinsi dengan penderita skizofrenia terbanyak yakni sebanyak 24 ribu penderita (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan observasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali yang dilakukan oleh penulis, pada tahun 2022 ditemukan data jumlah pasien skizofrenia yang melakukan rawat jalan mencapai 8824 orang.

Pasien skizofrenia seringkali mengalami kekambuhan yang mengakibatkan penurunan empat fungsi peran diantaranya penurunan keterampilan personal, penurunan aktivitas, penurunan sosialisasi, dan penurunan dalam hal perawatan diri. Kekambuhan pada penderita skizofrenia dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk kontribusi dari pasien, dukungan yang diberikan oleh dokter, dan peran keluarga. Keberhasilan penanganan pasien skizofrenia sangat bergantung pada keteraturan pengobatan. Tingkat keteraturan ini dapat memengaruhi sejauh mana

terapi berhasil. Kurangnya kepatuhan pasien terhadap rencana pengobatan meningkatkan risiko kekambuhan, yang sering kali menjadi alasan untuk pasien kembali dirawat di rumah sakit (Samudro *et al.*, 2020).

Kekambuhan pada individu yang mengidap skizofrenia memiliki dampak negatif, bukan hanya pada orang tersebut, tetapi juga pada masyarakat, keluarga, dan lembaga kesehatan. Dampaknya mencakup perpanjangan waktu perawatan pasien dan dapat memperburuk keadaan kesehatan mereka (Aswin, 2018). Pasien juga akan sulit diterima oleh masyarakat dan lingkungan sekitar (Taufik, 2020). Dampak kekambuhan pada pasien skizofrenia bisa menjadi beban bagi keluarga, terutama dalam hal perawatan dan biaya pengobatan pasien (Sirait, 2018). Dari segi rumah sakit, beban akan meningkat karena terjadi peningkatan jumlah pasien yang memerlukan perawatan. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas perawatan karena ketidakseimbangan antara jumlah pasien dengan tenaga kerja yang tersedia (Taufik, 2020).

Tingkat kekambuhan pada pasien skizofrenia tidak dapat diperkirakan dengan pasti berdasarkan persentase tertentu pada tahun-tahun setelah didiagnosis (Yosep, 2019). Ketidapatuhan dalam penggunaan obat berkontribusi pada tingkat kekambuhan sebesar (36,1%) pada pasien skizofrenia, sedangkan ketidakrutinan dalam mengunjungi dokter menyebabkan (33,7%) tingkat kekambuhan. Fakta bahwa hanya (48,9%) pasien skizofrenia yang rutin mengonsumsi obat menunjukkan bahwa risiko kekambuhan dalam populasi ini sangat tinggi (Risksdas, 2018). Hampir seluruh (95%) pasien skizofrenia yang dirawat di Puskesmas Poasia Kota Kendari mengalami kekambuhan setelah keluar dari rumah sakit, menurut penelitian Rachmawati (2020). Menurut penelitian Mashfupah

(2019), kekambuhan dialami oleh (51,5%) pasien skizofrenia di Puskesmas Sepatan dan Puskesmas Kedaung Barat Kabupaten Tangerang.

Faktor lain yang mungkin meningkatkan kemungkinan pasien kambuh adalah ketika anggota keluarga tidak terlibat aktif dalam memberikan perawatan terhadap anggota keluarga yang menderita skizofrenia (Nurdiana, 2019). Kekambuhan terbesar terjadi pada pasien skizofrenia (61%), menurut penelitian Yulawati (2017), disebabkan oleh kurangnya keterlibatan keluarga. Sementara Penelitian Taufik (2020) menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan keluarga menyumbang (24,3%).

Sebagai pengasuh utama dan lingkaran sosial terdekat, keluarga memainkan peran penting dalam menentukan jenis perawatan di rumah yang dibutuhkan pasien. Ketika rencana perawatan pasien dari rumah sakit tidak berhasil sesampainya di rumah, kemanjuran pengobatannya dapat terganggu. Hal ini berlaku khususnya pada pasien skizofrenia yang mungkin mengalami berbagai kemunduran, terutama dalam fungsi kognitif. Karenanya, keluarga sebagai individu yang paling dekat dengan pasien memiliki peran yang sangat signifikan. Peran keluarga melibatkan tugas-tugas seperti mengurus pemberian obat, mengawasi penggunaan obat, memantau konsumsi obat, dan mendampingi pasien agar tetap konsisten dalam menjalani perawatan kesehatan jiwa (Puspitasari, 2019).

Beberapa langkah yang bisa diambil terhadap keluarga pasien untuk mengurangi risiko kekambuhan pada penderita skizofrenia termasuk memberikan edukasi mengenai skizofrenia, serta pemahaman terhadap gejala dan tanda potensial akan terjadinya kekambuhan (Davinson, 2018). Keteraturan dalam mengonsumsi obat merupakan salah satu faktor penting dalam mengurangi

kemungkinan kekambuhan pada pasien. Melalui mendukung pengobatan, keluarga juga dapat membantu pasien mencapai tingkat kesehatan optimal (Oktavianingsih, 2019).

Dalam penelitian Rusydy (2020) menunjukkan bahwa dengan *p value* kurang dari (0,05) maka terdapat hubungan antara keterlibatan keluarga dengan angka kekambuhan pada pasien skizofrenia yang dirawat di Puskesmas Pasanggrahan Kutorejo Mojokerto. Dengan *p value* kurang dari (0,05), penelitian Taufik (2020) menemukan bahwa keterlibatan keluarga berhubungan dengan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia di RSJ Grhasia Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, penulis tertarik untuk penelitian mengenai “Hubungan Peran Keluarga dengan Tingkat Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia yang Melakukan Rawat Jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah terdapat hubungan anatara peran keluarga dengan tingkat kekambuhan pada pasien skizofrenia yang melakukan rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali selama periode bulan Juni hingga bulan Agustus tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan keterlibatan keluarga dengan kejadian kekambuhan pada pasien skizofrenia yang mendapat terapi rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali pada bulan Juni sampai Agustus 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi peran keluarga di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali selama periode bulan Juni hingga bulan Agustus tahun 2023.
2. Untuk mengidentifikasi tingkat kekambuhan pasien skizofrenia yang melakukan rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali selama periode bulan Juni hingga bulan Agustus tahun 2023.
3. Untuk menganalisis hubungan peran keluarga dengan tingkat kekambuhan pada pasien skizofrenia yang melakukan rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali selama periode bulan Juni hingga bulan Agustus tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari sudut pandang teoretis, temuan penelitian ini diyakini dapat memberikan landasan bagi penelitian masa depan yang menyelidiki hubungan antara peran keluarga dan tingkat kekambuhan pada penderita skizofrenia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, pada bulan Juni hingga Agustus 2023, penderita skizofrenia akan menjalani terapi rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara tingkat kekambuhan dan keterlibatan keluarga.
2. Bagi pelayanan kesehatan, penulis penelitian berharap bahwa Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali akan menggunakan temuan ini untuk meluncurkan program yang membuat keluarga lebih terlibat dalam pengobatan skizofrenia orang yang mereka cintai, dengan tujuan mengurangi frekuensi dan tingkat keparahan kekambuhan
3. Bagi masyarakat, untuk mengurangi kemungkinan kekambuhan, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya keterlibatan keluarga dalam merawat penderita skizofrenia
4. Bagi institusi pendidikan, penulis percaya bahwa temuan ini akan membantu menambah pengetahuan di bidang kesehatan mental tentang korelasi antara dinamika keluarga dan tingkat kekambuhan di antara penderita skizofrenia.